

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atas hasil analisis serta pembahasan sanggup ditarik kesimpulan selaku temaksud:

1. Kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dinilai pada Kharisma, Motivasi Inspiratif, Stimulasi Intelektual, Perhatian dengan individual pada MTS Al Washliyah Helvetia berada pada kategori tinggi ialah sebesar 56.2 % serta kategori rendah 43.8 % dan dipegang skor rata-rata sebesar 95.54 melingkupi frekuensi 5 pribadi (30.2%).
2. Profesionalisme guru dinilai pada Kompetensi pedagogic, Kompetensi kepribadian, Kompetensi professional, Kompetensi Sosial pada MTS Al Washliyah Helvetia pada kategori tinggi ialah sebesar 69%, kategori rendah 31%, serta dipegang skor rata-rata sebesar 77.94 melingkupi frekuensi 4 pribadi (25%).
3. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan pada satu institusi ditentukan terhadap profesionalisme guru dengan dilangsungkan pada lembaga pendidikan temaksud, hendak meningkat bilamana atasan dengan berada pada institusi temaksud sanggup menyampaikan dampak dengan baik guna guru menaikkan profesionalisme guru. tampak pengaruh komando transformasioal kepala sekolah terhadap profesionalisme guru pada MTS Al Manar Tembung melingkupi perolehan skor sebesar 30,6%.

B. Implikasi

Hasil pada penelitian dengan dilangsungkan pada MTS Al Manar dengan usai dilangsungkan pada lingkungan pendidikan, lalu dilangsungkan kesimpulan dengan ditarik pada bidang pendidikan. Implikasi Temaksud selaku temaksud :

1. Implikasi dengan Berkenaan melingkupi Kepemimpinan transformasional Kepala sekolah

Komando ialah satu mekanisme mengerakkan, memdampaki, membimbing pada rangka guna pengapaian acuan institusi pada riset disini berfokus terhadap institusi pendidikan.

Dalam institusi Madrasah pribadi atasan ialah diantara faktor dengan amat urgent, sebab sanggup menyampaikan arah terhadap guru pada melangsungkan tugasnya sehari-hari. Komando dengan baik hendak membawa sikap positif pada pribadi guru guna melangsungkan tugasnya, sebab merasa nyaman serta tiada tampak unsur keterpaksaan pada melangsungkan tugasnya. Begitu jua sebaliknya komando kepala Madrasah dengan minim baik hendak menumbuhkan sikap antipasti guru terhadap pemimpinnya. perihal disini sanggup mengakibatkan menurunnya semangat guru, dengan pada akhirnya hendak berdampak terhadap profesionalisme guru temaksud pada melangsungkan tugasnya.

2. Implikasi dengan Berkenaan melingkupi Profesionalisme Guru

Peran profesionalisme guru pada mekanisme belajar mengajar ialah serangkaian aktivitas pada memberlangsungkan sesuatu pada awal sampai akhir, lalu satu mekanisme ialah satu rangkaian dengan tiada terpisah pada fungsi serta mekanisme manajemen.

1. Perancangan (planing) ialah perincian pada garis besar guna memudahkan pelaksanaan serta metode dengan dikenakan pada menyelesaikan maksud / acuan badan usaha termaksud.
2. Penginstitusian ialah menetapkan struktur formal pada pada kewenangan dimana pekerjaan pada bagi-bagi sedemikian rupa, ditentukan serta dikoordinasikan guna mengapai acuan dengan diinginkan.
3. Penyusunan pegawai ialah keseluruhan fungsi pada pada kepegawaian selaku usaha pelaksanaannya, melatih segenap staf serta memelihara situasi pekerjaan dengan menyenangkan.

4. Pembina kerja (directing) ialah tugas dengan terus menerus didalam pengambilan keputusan, dengan berwujud satu perintah terkhusus / umum serta intruksi intruksi serta bertindak selaku atasan pada satu badan usaha / institusi
5. Pengkoordinasian (coordinating) ialah kewajiban dengan urgent guna menghubungkan beragam kesibukan pada pada pekerjaan.
6. Pelaporan (reporting) ialah pimpinan dengan berresponsibilitas mesti menelaah apa dengan sedang dilangsungkan, baik terhadap keperluan pimpinan maupun bawahannya melampaui catatan, penelitian, maupun inpeksi
7. Anggaran (budgeting) ialah segenap anggaran hendak berjalan melingkupi baik bilamana disertai melingkupi usaha pembiayaan pada bentuk rencana anggaran serta pengawasan anggaran.

Dengan pandangan diatas lalu guru dengan profesional dituntut mesti sanggup berperan selaku manajer dengan baik dengan didalamnya mesti sanggup melangsungkan segenap tahap –tahap aktivitas serta mekanisme penelaahan melingkupi manajerial dengan baik lalu acuan penelaahan dengan diharapkan sanggup diraih melingkupi hasil dengan memuaskan serta jua kepala sekolah mesti betul-betul menyediakan sarana serta memfasilitasi kesibukan dengan dilangsungkan terhadap tenaga pendidik pada melangsungkan penelaahan dikelas.

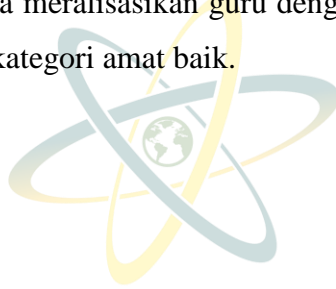
Dari pemaparan diatas, tampak jelas maka kepala sekolah amat menyampaikan dampak terhadap profesionalisme guru. Sejauh mana keberhasilannya tertilik pada ketersediaan serta pengapain bawahan pada mematuhi segenap pedoman dengan dihadirkan terhadap atasan pada satu institusi temaksud.

C. Saran

Atas hasil penelitian, lalu sanggup disarankan terhadap kepala Madrasah, guru maupun pihak lainnyaya selaku temaksud :

1. Kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah kian dijenjangkan serta diperbaharui semekanisme bersekala, melampaui rutinitas agenda kerja serta program kerja.

2. Profesionalisme guru mesti dijenjangkan sebab kinerja dengan baik hendak menghatarkan pada kepuasan peserta didik pada melangsungkan transformasi ilmu pengetahuan antar guru serta siswa dengan tampak pada institusi pendidikan temaksud.
3. Selaku atasan dengan memegang dampak pada bawahannya, atasan hendaknya senantiasa memperhatikan, memfasilitasi serta memperdayakan guru hendaknya sanggup mengapai serta meralisasikan guru dengan semangat pada berkerja lalu melahirkan guru pada kategori amat baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN